

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pengumpulan data yang berguna untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan atau menentukan apakah ada pengaruh antar variabel dalam penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti (Bahri, 2018, hal. 137). Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, hal. 59) . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010, hal. 59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan laporan PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER ini merupakan alat ukur untuk melihat pengaruh tidaknya terhadap laba perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan melalui ROPER mengacu pada penelitian (Meiyana, 2018) dengan memberikan skor dari peringkat yang diproksikan dnengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan menjadi 5 peringkat warna yaitu :

Tabel 3.1
Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* secara sosial yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Meiyana, 2018) diukur menggunakan indikator dari GRI-G4 dengan jumlah 91 pengungkapan. Penilaian dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya diungkapkan. Dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang ditetapkan GRI}}$$

3.2.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan suatu variabel yang didasarkan dalam bentuk istilah yang diujikan secara spesifik serta mengacu pada bagaimana mengukur satu variabel. Berikut pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan, aset, dan modal saham selama periode tertentu.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2.	Kinerja Lingkungan	Usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan	Peringkat PROPER : Emas : 5 Hijau : 4 Biru : 3 Merah : 2 Hitam : 1	Nominal
3.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada <i>stakeholders</i> secara sosial yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan	$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang ditetapkan GRI}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hal. 115).

Populasi pada penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa efek tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini ada 182 perusahaan yang tercatat.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang melakukan dan mencantumkan informasi mengenai social reponsibility tahun 2016-2019.
4. Perusahaan yang menerbitkan annual report lengkap selama periode pengamatan tahun 2016-2019.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian tahun 2016-2019.

Setelah memasuki kriteria-kriteria diatas, maka diperoleh perusahaan yang akan menjadi sampe, yaitu :

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu 2016-2019	182
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2016-2019	(132)
3.	Perusahaan yang tidak melakukan dan mencantumkan csr Tahun 2016-2019	(1)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report dengan lengkap selama periode pengamatan yaitu 2016-2019	(31)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2016-2019	(2)
Jumlah perusahaan sampel		16
Jumlah keseluruhan sampel (16 x 4 tahun)		64

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kriteri yang telah ditetapkan dengan mengguakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai yang memenuhi kriteria sebantak 16 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah empat tahun yaitu tahun 2016, 2017, 2018, 2019 sehingga terdapat 64 data yang diteliti. Daftar nama perusahaan manufaktur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama	Kode>Nama Perusahaan
1	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
2	Charoen Phokpand Indonesia Tbk.	CPIN
3	Chitose Internasional Tbk.	CINT
4	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM

6	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
10	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
11	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
12	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
13	Kino Indonesia Tbk.	KINO
14	Mayora Indah Tbk	MYOR
15	Phapros Tbk.	PEHA
16	Semen Indonesia Tbk.	SMGR

Sumber : Data diolah

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan yaitu data dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan sumber data dalam website masing-masing perusahaan untuk mendapatkan informasi annual report dan informasi di www.menlhk.go.id untuk informasi peringkat PROPER.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasinya

berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang relevan terhadap penelitian didapat dari berbagai buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam mengelola data dan menarik kesimpulan maka penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu riset. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data hasil pengamatan sehingga mudah dipahami, dibaca, dan digunakan sebagai informasi (Bahri, 2018, hal. 157).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, maka data akan diuji sesuai dengan asumsi klasik, tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi masalah. Ada empat pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Bahri, 2018, hal. 162) Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebaran dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah bentuknya seperti lonceng dan simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode grafik dan metode uji *One-Sample-Kolmogrov-Smirnov*. Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot of regression standardized residual* sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal. Selain itu dengan uji *One-Sample-Kolmogrov-Smirnov* sebagai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (Bahri, 2018, hal. 168). Menurut (Bahri, 2018, hal. 171) untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas sedangkan jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($< 0,10$) maka dapat diartikan bahwa telah terjadi multikolinearitas pada variabel independen. Berdasarkan nilai VIF, jika nilai

VIF lebih kecil dari 10,00 ($< 10,00$) maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 ($> 10,00$) maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas pada variabel independen

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Bahri, 2018, hal. 180). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan meode grafik atau *scatter plot*. Jika tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y makaa tidak terjadi heterokedastisitas (Bahri, 2018, hal. 184).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggita observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Metode regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Bahri, 2018, hal. 174). Ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebaga berikut :

- 1) Jika $DW < dL$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $dL < DW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorealsi atau tidak
- 3) Jika $dU < DW < (4- dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

- 4) Jika $(4 - d_U) < DW < (4 - d_L)$, maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018, hal. 195). Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Kinerja Lingkungan

X2 : Corporate Social Responsibility

e : Error

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t diperoleh pada bagian *output* koefisien regresi. Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap

variabel dependen (Bahri, 2018, hal. 194). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan :

- a. Jika nilai nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Bahri, 2018, hal. 192) koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model semakin tepat.